

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Penyajian data di atas telah diuraikan mengenai pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini, pembahasan tersebut tentu kiranya untuk dianalisis sehingga bisa disimpulkan secara akurat, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Agama yang diberikan oleh Bapas Klas I Banjarmasin

Pelaksanaan bimbingan agama di BAPAS Banjarmasin berdasarkan data yang didapat, sudah cukup baik, dengan meningkatnya jumlah Klien Anak yang datang ke BAPAS perbulan menandakan bahwa pembimbingan yang diberikan berjalan lancar dan baik. meskipun begitu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembimbingan agama yang dilakukan, yaitu:

a. Bimbingan Individual

Data yang terpapar di atas menunjukkan kegiatan bimbingan individu baik secara tatap muka maupun kunjungan ke rumah dengan upaya yang BAPAS Banjarmasin lakukan secara garis besarnya berjalan dengan baik. Berdasarkan fakta di lapangan, tentang materi bimbingan agama yang disampaikan mencakup semua hal berdasarkan kebutuhan dari kliennya. Oleh karena itu, akan lebih baik jika BAPAS menetapkan materi bimbingan agama yang wajib diberikan kepada Klien Anak saat dia lapor dan dibimbing. Sehingga bimbingan agama

secara individual yang dilaksanakan dapat sistematis dan terstruktur, dapat diawali dengan materi yang ringan permasalahan ibadah, dilanjutkan dengan akhlaq, terakhir tauhid, karena akan sangat bermanfaat bagi mereka untuk menambah ilmu pengetahuan agamanya, dapat juga di samping itu dilakukan *sharing* atau bertukar pendapat dan diskusi.

Dalam hal metode yang digunakan sudah baik, setelah ada nasehat, diiringi dengan motivasi kemudian pemberian tugas. Dengan begitu Klien Anak akan mempunyai tugas agar dapat termotivasi serta terbiasa dengan tugas yang diberikan.

b. Bimbingan Kelompok

Program bimbingan kelompok yang telah BAPAS adakan sudah baik, namun hal tersebut terkendala dengan anggaran dana yang minim, sehingga bagi pemerintah sangat perlu menambah anggaran dana agar bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik dan maksimal sesuai waktu yang telah dditetapkan agar tercapai tujuan bersama dari program tersebut.

Materi yang disampaikan memang beragam, apalagi ada kerjasama dengan pihak Kementrian Agama Banjarmasin dalam bimbingan agama kelompok ini. Bapas meminta kepada pihak Kementrian Agama Banjarmasin untuk mengisikan kegiatan tersebut dengan tema oleh penceramahnya sendiri. Akan lebih baik jika BAPAS menyusun materi-materi yang akan disampaikan oleh penceramah

dengan cara menyerahkan jadwal tema secara sistematis sesuai dengan waktu yang ditentukan BAPAS. Sehingga ketika kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan BAPAS juga mengetahui materi yang akan disampaikan.

Metode yang digunakan oleh penceramah hanya berupa diskusi kelompok dan pemberian nasehat serta tanya jawab. Karena metode dalam bimbingan kelompok beragam, akan lebih baik jika diterapkan juga metode lainnya, seperti sosiodrama dan psikodrama yaitu dengan cara bermain peran untuk memecah atau mencegah timbulnya masalah, dapat juga dengan karya wisata yaitu mempergunakan ajang karya wisata untuk berdiskusi, saran tempat bisa ke masjid-masjid bersejarah atau jiarah makam wali Allah. Dengan itu, maka harus adanya komunikasi dan saling berkoordinasi antara BAPAS dengan pihak Kementrian Agama Banjarmasin mengenai metode untuk klien anak sehingga bimbingan agama yang disampaikan akan memenuhi sasaran dan harapan.

2. Kendala BAPAS Klas I Banjarmasin dalam Pelaksanaan Bimbingan Agama

a. Faktor Internal

1) Dana (Anggaran) dan Sarana Prasarana

Kendala mengenai dana memang menjadi salah satu polemik dalam sebuah lembaga maupun instansi tertentu, maka dari itu perlu perhatian lebih dari pemerintah untuk maksimalnya pelaksanaan bimbingan agama, baik itu secara individu ataupun

kelompok. Karena dengan biaya yang minim tentu akan menghambat kinerja setiap pegawai teknis khususnya.

Kemudian sarana dan prasarana yang tersedia di BAPAS seperti, kendaraan dinas berjumlah 2 buah saja. Ini diperlukan untuk pelaksanaan kunjungan ke rumah klien. Dengan banyaknya jumlah petugas Pembimbing Kemasyarakatan dibanding kendaraan dinas, maka perlu penambahan jumlah untuk hal tersebut.

2) Minimnya Kualitas dan Kuantitas Petugas Pembimbing Kemasyarakatan

Dengan kendala tersebut, BAPAS telah berupaya untuk mengatasinya, namun dikarenakan untuk menjadi petugas Pembimbing Kemasyarakatan harus mengikuti didikan dan pelatihan, menjadikan proses tersebut memakan waktu lama dan jumlah tidak bisa bertambah seperti yang diinginkan.

Dalam upaya mengatasi kendala untuk melaksanakan bimbingan agama dengan latar belakang petugas Pembimbing Kemasyarakatan sebagai pendidikan terakhir Hukum dan Sosial sudah baik. Hendaknya dari pemerintah ketika pendaftaran untuk Pegawai Negeri Sipil sebagai Petugas Teknis di BAPAS, menyebarluaskan pengumuman tersebut ke berbagai perguruan tinggi di Banjarmasin dengan latar belakang pendidikan yang diperlukan oleh BAPAS, seperti Sarjana Psikologi, Sarjana

Kerohanian Islam, Sarjana Kedokteran untuk medis rehabilitasi, dan Sarjana Agama Islam.

3) Luasnya Wilayah

Dengan luasnya wilayah hingga 7 lokasi, upaya BAPAS dalam mengatasi kendala tersebut sudah baik, akan lebih baik lagi jika dibangun BAPAS-BAPAS lainnya di salah satu wilayah kerja tersebut, sehingga akan lebih dekat dan memudahkan Klien Anak lapor dan menerima bimbingan dari BAPAS, dan tentu akan menghemat waktu dan jarak yang ditempuh juga.

b. Faktor Eksternal

1) Lokasi Tempat Tinggal Klien yang Jauh dan Terpencil

Masalah yang terjadi adalah sulitnya petugas Pembimbing Kemasyarakatan untuk mencari tempat tinggal Klien Anak ketika kunjungan ke rumah dilakukan, karena alamat yang diberikan tidak sesuai dan klien tidak ada di rumah saat ditemui, sehingga harus kembali ke kantor dengan tangan kosong. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan adanya komunikasi dengan Klien Anak saat mereka lapor, untuk menanyakan waktu yang biasa mereka ada di rumah tanpa menunjukkan keinginan petugas Pembimbing Kemasyarakatan untuk melakukan kunjungan ke rumah mereka. Melakukan kunjungan ke rumah tanpa sepengetahuan Klien Anak adalah salah satu teknik untuk melihat kondisi mereka apa adanya.

2) Kurangnya Pemahaman Terhadap Metari

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di BAPAS adalah proses pembimbingan dan pemberian informasi untuk mencegah terjadinya kembali pengulangan terhadap perbuatan negatif di masa lalu. Materi yang disampaikan tentunya harus ada pemahaman yang baik, agar materi itu sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Namun pada kenyataannya, materi yang disampaikan oleh petugas Pembimbing Kemasyarakatan, kurang dan tidak dipahami oleh mereka.

Seperti yang disebutkan pada penyajian data, kurang pahamnya Klien Anak karena faktor pendidikan yang rendah, maka untuk mengatasi hal tersebut upaya yang dilakukan petugas Pembimbing Kemasyarakatan sudah baik dengan sebisa mungkin menyampaikan dengan kata-kata yang ringan dan sederhana, juga mengajak klien untuk aktif dalam proses bimbingan.

3. Upaya BAPAS Klas I Banjarmasin dalam Pelaksanaan Bimbingan Agama

Upaya yang telah Bapas usahakan terhadap kendala-kendala dalam pelaksanaan bimbingan agama tentunya patut diapresiasi, karena berdasarkan pada mottonya yaitu BAPAS-BUNGAS singkatan dari Balai Pemasarakatan Berkarya Utamakan Nurani, dan Gunakan Akal Sehat. Perlu untuk digaris bawahi yaitu Berkarya Utamakan Nurani yang artinya secara pribadi petugas Pembimbing Kemasyarakatan tetap melaksanakan kegiatan bimbingan individu secara *home visit* dengan inisiatif sendiri

dalam rangka silaturahmi demi tercapai tugas dan fungsinya meskipun dana dari pemerintah tidak teranggarkan pada tahun tersebut.

Upaya lainnya seperti menambah referensi pengetahuan agama, mengutus salah satu petugas Pembimbing Kemasyarakatan ke salah satu wilayah kerja Bapas, alamat klien sejelas dan selengkap mungkin, dan menjelaskan dengan kata-kata yang ringan dan mudah dipahami.

Berdasarkan semua itu, upaya yang dilakukan cukup baik, akan lebih baik jika upaya tersebut dapat lebih ditingkatkan, tentunya tidak lepas dari peran pemerintah dalam membantu lancar dan maksimalnya pembimbingan agama yang diberikan, terutama kuantitas SDM dan pembangunan BAPAS. Bagi pihak BAPAS dan petugas Pembimbing Kemasyarakatan disarankan untuk selalu mendukung dan meningkatkan tugas pembimbingannya.